

PENGGUNAAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI KERTAS KERJA

Dhany Efita Sari, Susilaningsih, Elvia Ivada
Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Email dhany.efita@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS di sebuah SMA di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 dengan penerapan pembelajaran *Direct Instruction* untuk Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Siswa yang aktif selama apersepsi menunjukkan peningkatan dari 72,73% pada siklus I menjadi 79,8% pada siklus II. (2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung menunjukkan peningkatan dari 75,76% pada siklus I menjadi 81,82% pada siklus II. (3) Tingkat pemahaman dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian yang diamati selama proses diskusi kelompok dan penyajian hasil diskusi melalui presentasi menunjukkan peningkatan dari 76,77% pada siklus I menjadi 85,86% pada siklus II. (4) Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 75,76% pada siklus I menjadi 84,85% pada siklus II.

Kata kunci:

Jurnal Penyesuaian, Kertas Kerja

ABSTRACT

The objective of this research is to improve the Accounting learning understanding of the students in Grade XI of Social Science Senior Secondary School in Karanganyar regency in Academic Year 2012/2013 through the application of the Direct Instruction learning for the Basic Competency of adjustment journal-making through the worksheet media. The research used the classroom action research approach. The result of the research shows that the application of the Direct Instruction learning model on the Basic Competency of Adjustment Journal-Making through the worksheet media can improve the Accounting learning understanding of the students in Grade XI of Social Science Senior Secondary School in Karanganyar regency in Academic Year 2012/2013 as reflected by the following indicators: (1) the percentage of students who are active during the apperception increases from 72.73% in Cycle I to 79.8% in Cycle II; (2) the percentage of students who are active during the learning increases from 75.76% in Cycle I to 81.82% in Cycle II; (3) the percentage of understanding level and the accuracy of the explanation of the adjustment journal-making process observed during the group discussion and the presentation of the result of the discussion increase from 76.77% in Cycle I to 85.86% in Cycle II; and (4) the percentage of the learning result completeness increases from 75.76% in Cycle I to 84.85% in Cycle II.

Keyword:

Adjusting Entries, Worksheet

PENDAHULUAN

Proses pendidikan selalu membutuhkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasar pada penjelasan tersebut, tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar antara lain menanamkan pengetahuan dan pemahaman pada siswa sesuai dengan kebutuhan.

Siswa SMA/MA memiliki kebutuhan yang berbeda dengan siswa SMK dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa SMA/MA dituntut untuk dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran guna mempersiapkan diri untuk Ujian Nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran pada siswa SMA/MA yaitu menanamkan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran guna mempersiapkan diri untuk Ujian Nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi, maka siswa SMA/MA jurusan IPS dituntut untuk memiliki pengetahuan, pemahaman, ketelitian, dan konsentrasi yang tinggi terlebih dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Akuntansi membutuhkan pengetahuan, pemahaman, ketelitian, dan konsentrasi yang tinggi untuk mengerjakan

tiap proses penyusunan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi.

Salah satu proses akuntansi yang harus dilakukannya menyusun laporan keuangan adalah membuat jurnal penyesuaian. “Ayat jurnal yang memutakhirkan akun pada akhir periode disebut dengan ayat jurnal penyesuaian” (Muawanah, dkk, 2008: 159).

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi serta siswa kelas XI IPS di SMA Kab. Karanganyar, diperoleh informasi bahwa; 1) Sebagian besar siswa masih belum memahami konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian karena siswa cenderung menghafal saja akun-akun apa yang akan muncul dalam jurnal penyesuaian sesuai dengan pendekatan yang digunakan; 2) Guru masih mengajar dengan model konvensional yakni memakai metode ceramah. Pada dasarnya metode ceramah bisa diterapkan dalam pembelajaran akuntansi khususnya dalam penyusunan jurnal penyesuaian, namun penggunaan metode ini mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa karena guru lebih mendominasi dalam pembelajaran akuntansi sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan; 3) Guru

belum mengembangkan bahan/materi ajar khususnya untuk Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian, yang sebenarnya jurnal penyesuaian tersebut dapat dibuat melalui media kertas kerja; 4) Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar untuk Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Ulangan Tengah Semester 1 siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Karangpandan tahun pelajaran 2012/2013 sebelum adanya perbaikan, siswa yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 18 siswa atau 54,55% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 33 orang. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 15 siswa atau 45,45%.

Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya pada siswa dan guru akuntansi kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar, maka perlu dicari suatu model pembelajaran akuntansi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* melalui pengembangan materi/bahan ajar khususnya untuk Kompetensi Dasar Membuat Jurnal

Penyesuaian dengan media penyusunan berupa kertas kerja.

Model pembelajaran *direct instruction* dipilih karena model pembelajaran ini cocok digunakan dalam pembelajaran pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian. Hal inidikarenakan, model *direct instruction* bertujuan untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dasar dan pengetahuan yang dapat dijelaskan selangkah demi selangkah. Kemampuan dasar yang dimaksud adalah konsep pembuatan jurnal penyesuaian yang dapat dijelaskan selangkah demi selangkah dengan penggunaan media kertaskerja. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arends (2001: 264) bahwa: "A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the *direct instruction model*".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, "Apakah dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Direct Instruction* melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian Kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)*.

Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman masih lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.

Dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih fokus terhadap aspek-aspek yang bersifat akademis sehingga siswa tidak hanya diajarkan untuk sekedar tahu, akan tetapi siswa benar-benar paham. Siswa dapat memahami apabila materi yang diajarkan dijelaskan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran yang fokus akademis dan dijelaskan selangkah demi selangkah adalah model pembelajaran *DI*.

Model *DI* dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Hal yang sama dikemukakan oleh Arends (1997: 66) bahwa: “*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion.*”

Huitt, Monetti, dan Hummel (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Designing Direct Instruction*” menjelaskan bahwa, *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang diarahkan sebagai model pembelajaran yang bermutu tinggi dan terpilih untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa yang lebih mendalam melalui manajemen waktu yang efisien serta keterampilan mengajar guru yang baik. Berdasarkan hasil penelitian berikut, peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Direct Instruction* yang diharapkan dapat mengarahkan siswa pada pengetahuan yang lebih mendalam, dalam hal ini adalah tingkat pemahaman belajar siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *DI*, yaitu 1) orientasi, yaitu sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan, 2) presentasi, pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan, 3) praktik yang terstruktur, peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah, 4) praktik terbimbing, pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan, 5) latihan mandiri, pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri.

Kelebihan model pembelajaran *DI* antara lain: 1) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat), 2) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya, 3) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran

langsung digunakan secara efektif, 4) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya, 5) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.

Berdasarkan pengertian, sintaks/urutan langkah, serta kelebihan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *DI*, guru juga perlu memakai media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian. Maka dari itu, peneliti mengujicobakan penggunaan media yang bersifat akademis, yaitu media kertas kerja untuk membuat jurnal penyesuaian guna meningkatkan pemahaman belajar siswa, khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian.

Media kertas kerja/*worksheet* diujicobakan untuk proses penyesuaian/*adjusting entries* dalam penyelesaian siklus akuntansi. Hal ini sesuai dengan pendapat Weygandt, Kieso, Kimmel bahwa, "*Adjustments are journalized and posted from the work sheet after financial statements are prepared*" (2007: 190-191).

Kertas kerja/*worksheet* yang telah dimodifikasi digunakan sebagai media atau alat bantu dalam membuat jurnal penyesuaian, dan dikhususkan untuk pembuatan jurnal penyesuaian pada akun-akun deferral.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian disertai dengan kurangnya pengembangan bahan/materi ajar oleh guru khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana langkah mudah untuk membuat jurnal penyesuaian yang sebenarnya dapat dibuat melalui media kertas kerja. Selain itu pemakaian metode mengajar guru yang masih konvensional yakni metode ceramah yang kurang tepat dalam mengajarkan Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif karena guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Dari berbagai permasalahan-permasalahan yang ada, ternyata berdampak terhadap pemahaman belajar

siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian belum maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dengan tujuan dan materi ajar. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran akuntansi khususnya pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian adalah model *direct instruction*. Sedangkan media yang akan digunakan dalam kompetensi dasar tersebut adalah media kertas kerja/*worksheet*. Dengan penerapan model *DI* dan media kertas kerja/*worksheet* pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian, siswa diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan lebih memahami penggunaan media kertas kerja dalam menyusun jurnal penyesuaian, sehingga diduga pemahaman belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran, maka rumusan dalam hipotesis penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja

dapat meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian yang dapat dibuat melalui media kertas kerja dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti telah mengembangkan media kertas kerja yang barudantelah disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu guna menyusun jurnal penyesuaian khusus untuk akun-akun deferral. Dengan demikian, untuk akun akrual, pembuatan jurnal penyesuaian tidak memakaikertaskerja yang telah dikembangkan tersebut.

Teknik penyusunan jurnal penyesuaian melalui kertas kerja yang telah peneliti kembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut, 1) Siapkan media kertas kerja sederhana yang akan dipakai yaitu terdiri dari kolom Neraca Saldo, kolom Penyesuaian, dan Kolom Neraca Saldo Disesuaikan, 2) Analisislah akun deferral apa yang memerlukan penyesuaian, 3) Masukkan saldo awal akun yang ada di neraca saldo (NS); masukkan ke kolom NSD

dan masukkan nilai sisa biaya yang dibayar dimuka; atau pendapatan yang diterima dimuka; masuk ke kolom Penyesuaian, lakukan perhitungan secara matematis untuk menentukan jumlah yang harus disesuaikan, 4) Susunlah jurnal penyesuaian dari kolom penyesuaian di media kertas kerja, 5) Postinglah penyesuaian tersebut ke akun buku besar yang memerlukan penyesuaian.

Guna menerapkan media kertas kerja dan model pembelajaran *DI* tersebut untuk mengajarkan materi tentang pembuatan jurnal penyesuaian, maka peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arifin, “PTK dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan” (2012: 98). Pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan Interpretasi, 4) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data pada penelitian ini, yaitu 1) Informan, yakni guru mata

pelajaran Ekonomi/Akuntansi kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar, 2) Tempat atau lokasi, yakni di ruang kelas XI IPSSMA Kab. Karanganyar, 3) Peristiwa, yaitu proses belajar mengajar akuntansi khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian ketika model pembelajaran *direct instruction* diaplikasikan, 5) Dokumen/arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Tes, dan 4) Dokumentasi.

Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Arikunto, "*Triangulation* (triangulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian" (2008: 128). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah *source triangulation* (triangulasi sumber) dan *method triangulation* (triangulasi metode). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1) Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana (Daryanto, 2011), 2) Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model Miles & Huberman (1992) yang dilakukan dalam 3 komponen, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman belajar siswa dapat diukur dari empat indikator kinerja penelitian, yaitu, 1)

Keaktifan siswa selama apersepsi, 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 3) Tingkat pemahaman siswa dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian, 4) Ketuntasan hasil belajar (kriteria ketuntasan minimal 74). Persentase target kinerja dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, 1) Indikator keaktifan siswa selama apersepsi sebesar 70% yang diamati saat guru memberikan apersepsi kepada siswa pada awal pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, 2) Indikator keaktifan selama pembelajaran berlangsung sebesar 70% yang diamati saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, 3) Indikator tingkat pemahaman siswa dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian sebesar 70% yang diamati dengan menggunakan lembar observasi pada saat siswa mengerjakan soal praktik terstruktur dan terbimbing melalui diskusi kelompok yang kemudian dipresentasikan di depan kelas secara bergantian, 4) Indikator ketuntasan hasil belajar (kriteria ketuntasan minimal 74) sebesar 75% yang dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 74 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 74 dianggap telah mencapai ketuntasan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, maka dapat

diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar pada saat guru menjelaskan materi Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut, 1) Siswa kurang aktif selama guru melakukan apersepsi pada materi jurnal penyesuaian, 2) Siswa tidak antusias mengikuti proses pembelajaran saat guru menerangkan materi tentang pembuatan jurnal penyesuaian, 3) Sebagian besar siswa masih belum memahami konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian sehingga siswa cenderung menghafal saja akun-akun apa yang akan muncul dalam jurnal penyesuaian sesuai dengan pendekatan yang digunakan, 4) Pemahaman siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian masih rendah sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penerapan model pembelajaran *DI* pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dengan dua siklus. Pada siklus I, proses pembelajaran pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian direncanakan terdiri dari tiga kali pertemuan, satu kali pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2 x 45 menit.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai

berikut: 1) Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan skenario pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja yang akan diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *DI*, 2) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dengan menggunakan model pembelajaran *DI* sesuai dengan silabus mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi pada kompetensi dasar tersebut, 3) Guru dan peneliti menyusun instrumen penelitian yang berupa tes dan non tes. Instrumen tes diperoleh dari hasil pekerjaan siswa (tes praktik mandiri/evaluasi). Instrumen non tes dinilai berdasar pada lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati indikator keaktifan siswa serta menilai tingkat pemahaman siswa melalui proses diskusi kelompok dan presentasi.

Hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut, 1) Indikator keaktifan siswa selama apersepsi menunjukkan hasil sebesar 72,73%, sedangkan 27,27% menunjukkan ketidakaktifan siswa selama apersepsi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat beberapa siswa yang perhatian dan konsentrasi saat apersepsi sangat kurang, mereka cenderung pasif selama apersepsi

bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, mengobrol sendiri dengan temannya dan meletakkan kepala di atas meja, 2) Indikator keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung sebesar 75,76%, sedangkan yang sebesar 24,24% kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan beberapa siswa terlihat masih kurang memahami materi pembelajaran sehingga mereka cenderung takut untuk bertanya maupun ditanya. Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung rata-rata memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik pada materi yang diajarkan oleh guru sehingga mereka tanpa ditunjuk oleh guru bersedia menjawab pertanyaan dari guru dan bersedia untuk bertanya jika mendapati kesulitan-kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, 3) Indikator tingkat pemahaman siswa dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian mencapai 76,77%, sedangkan 23,23% memiliki tingkat pemahaman yang cukup rendah. Siswa dengan tingkat pemahaman yang baik cukup banyak, hal ini dapat terlihat saat siswa melakukan diskusi kelompok. Keaktifan selama diskusi, memberikan pendapat, mengerjakan persoalan/kasus dengan baik dan benar serta dapat menjelaskan hasil diskusi melalui presentasi merupakan pembuktian bahwa pemahaman belajar siswa cukup baik. Sedangkan siswa

yang belum terlalu paham terhadap materi yang diajarkan biasanya pasif selama diskusi kelompok dan hanya mengandalkan teman lain ketika presentasi, 4) Indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur melalui pemberian praktik mandiri/evaluasi menunjukkan hasil sebesar 75,76% atau 25 siswa, sedangkan sisanya sebesar 24,24% atau 8 siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam pengerjaan jurnal penyesuaian untuk akun-akun deferral yang menggunakan media kertas kerja.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat diketahui bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa disebabkan karena penerapan model pembelajaran *DI* pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa dalam pembuatan jurnal penyesuaian. Pemahaman siswa yang meningkat juga berdampak pada peningkatan keaktifan siswa selama apersepsi dan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian seperti keaktifan siswa selama apersepsi dan keaktifan selama pembelajaran berlangsung serta tingkat pemahaman dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian umumnya

mengalami peningkatan dan hasilnya sudah di atas indikator pencapaian. Akan tetapi peneliti harus melaksanakan siklus II untuk lebih meningkatkan pemahaman belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja sehingga diharapkan hasilnya lebih maksimal.

Kegiatan pada tahap perencanaan siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I, akan tetapi siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan berdasar pada hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan durasi waktunya sebesar 2 x 45 menit.

Hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut, (1) Indikator keaktifan selama apersepsi pada siklus I sebesar 72,73% dan pada siklus II menjadi 79,8%. Dengan demikian keaktifan siswa selama apersepsi mengalami peningkatan sebesar 7,07%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui kertas kerja, siswa menjadi lebih antusias dan lebih aktif serta mampu memusatkan perhatian kepada guru selama sesi apersepsi berlangsung, (2) Indikator keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 75,76% dan pada siklus II menjadi 81,82%. Dengan demikian

keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan sebesar 6,06%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran berlangsung karena mayoritas siswa telah memahami konsep dasar membuat jurnal penyesuaian dengan media kertas kerja. Dengan tingkat pemahaman yang cukup baik menjadikan siswa lebih antusias dan aktif serta memperhatikan penjelasan dari guru selama pembelajaran berlangsung, (3) Indikator tingkat pemahaman siswa dan ketepatan penjelasan proses pembuatan jurnal penyesuaian pada siklus I sebesar 76,77% dan pada siklus II sebesar 85,86%, sehingga dari siklus I ke siklus II, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 9,09%. Peningkatan ini disebabkan karena sebagian besar siswa sudah memahami konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja, sehingga ketika siswa mengadakan diskusi kelompok untuk mengerjakan soal praktik terstruktur dan terbimbing yang telah diberikan guru, siswa mulai banyak aktif dan terlihat antusias selama diskusi berlangsung. Selain itu, selama proses presentasi yang disajikan bergantian pada setiap kelompok diskusi, siswa dapat menjelaskan dengan baik dan tepat berkenaan dengan hasil diskusi atau pengerjaan soal praktik terstruktur dan terbimbing yang diberikan pada masing-

masing kelompok. Suasana presentasi yang disajikan masing-masing kelompok juga berlangsung dengan baik karena siswa dari kelompok lain terlihat banyak yang aktif dan antusias dalam memperhatikan penyajian hasil diskusi serta mulai berani mengutarakan pendapat berkenaan dengan hasil diskusi yang dipresentasikan. Sesi tanya jawab yang diadakan oleh kelompok penyaji juga disambut dengan antusias oleh kelompok diskusi lain, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mulai aktif bertanya tentang hasil diskusi kelompok penyaji yang baru saja dipresentasikan. Mereka juga tidak canggung untuk mengutarakan pendapatnya jika penjelasan dari kelompok penyaji dirasa kurang jelas, (4) Indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil praktik mandiri/evaluasi siklus II sebesar 84,85% atau 28 orang, sisanya sebesar 15,15% atau 5 orang dinyatakan belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa target capaian untuk indikator kinerja penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar siswa yang ditargetkan sebesar 75% telah tercapai pada siklus I yaitu sebesar 75,76% dan meningkat sebesar 9,09% menjadi 84,85% pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil penelitian dan refleksi pada siklus I dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil. Hal ini disebabkan karena empat indikator yang

menunjang pemahaman belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian sudah mencapai persentase target capaian, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ketercapaian target pada aspek-aspek yang menunjang pemahaman belajar siswa pada siklus I disebabkan karena siswa lebih memahami konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja. Media kertas kerja mempermudah siswa memahami cara pembuatan jurnal penyesuaian selangkah-demi selangkah dengan menggunakan contoh dan ilustrasi melalui penerapan model pembelajaran *DI*. Pada siklus II, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek-aspek yang menunjang pemahaman belajar siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena tujuan penelitian telah tercapai, yaitu penerapan model pembelajaran *DI* pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyartahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa

kelas XI IPS SMA Kab. Karanganyar pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja.

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, implikasi teoretis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Implikasi teoretis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian melalui media kertas kerja dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Good dan Brophy dalam Mujis dan Reynolds bahwa pengajaran langsung merupakan metode terbaik untuk mengajarkan tentang aturan, prosedur, dan keterampilan dasar, khususnya untuk murid-murid belia.

Prosedur dan keterampilan dasar yang dimaksud adalah prosedur dan keterampilan dasar untuk membuat jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja. Berdasarkan pemahaman peneliti, murid-murid belia yang dimaksud dalam penjelasan di atas tidaklah mutlak berarti anak-anak usia muda. Akan tetapi hal tersebut dapat diartikan siswa yang baru mengetahui disiplin ilmu tertentu, atau siswa yang baru mempelajari keterampilan yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Dalam hal ini, keterampilan baru untuk menyusun jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja, yang belum pernah diteliti oleh

peneliti lain sebelumnya, maka dari itu hal tersebut dapat dikatakan sebagai keterampilan baru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, keterampilan baru untuk membuat jurnal penyesuaian melalui media kertas kerja dapat memberikan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari konsep dasar pembuatan jurnal penyesuaian. Kertas kerja lebih mudah dikerjakan terlebih dahulu sebelum jurnal penyesuaian dibuat. Maka dari itu, kertas kerja dapat dipakai sebagai alat bantu/media pembuatan jurnal penyesuaian. Menurut Weygandt, et al bahwa penyesuaian dalam siklus akuntansi di jurnal setelah kertas kerja dibuat. Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah penyesuaian tidak dijelaskan secara terperinci, sehingga hasil penelitian ini merupakan bentuk pengembangan teori dalam dasar-dasar akuntansi, khususnya pada *adjusting entries* atau proses penyesuaian. Pengembangan teori dalam *adjusting entries* ini berkaitan dengan penggunaan kertas kerja/*worksheet* guna menyusun jurnal penyesuaian, dimana kertas kerja yang dipakai, lebih mudah dipahami dalam proses pembuatan jurnal penyesuaian. Hal tersebut menyebabkan pemahaman siswa dalam mengerjakan proses *adjusting entries* meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*, serta

penggunaan media kertas kerja untuk menyusun jurnal penyesuaian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuktikan secara praktis bahwa pemahaman belajar siswa meningkat karena keaktifan siswa selama apersepsi dan pembelajaran berlangsung juga meningkat. Selain itu, tingkat pemahaman siswa yang diamati selama proses diskusi dan presentasi juga meningkat. Keaktifan dan pemahaman siswa yang meningkat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian. Berdasarkan hal-hal tersebut, model pembelajaran *Direct Instruction* dan media kertas kerja dapat dipertimbangkan oleh guru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut; untuk sekolah hendaknya memberikan fasilitas dalam penyediaan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar, misalnya LCD, buku referensi lain selain Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa dan guru selama proses pembelajaran di sekolah.

Saran untuk guru, yaitu 1) Guru hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran, misalnya dengan merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, 2) Guru hendaknya mencari sumber bacaan atau buku referensi lain sehingga pengetahuan guru yang nantinya akan ditransfer kepada para siswanya tidak hanya terbatas pada sumber bacaan tertentu saja, 3) Guru hendaknya berkemampuan dalam mengembangkan materi yang diajarkan dan tidak hanya sekedar mengacu pada satu sumber referensi saja.

Selanjutnya saran bagi siswa yaitu, 1) Siswa hendaknya mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada saat guru mengawali pembelajaran dan melakukan apersepsi, siswa lebih aktif dan antusias selama apersepsi dilaksanakan, 2) Siswa hendaknya lebih meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran agar guru dapat memberikan umpan balik jika siswa masih merasa kurang paham pada materi yang diajarkan oleh guru, 3) Siswa hendaknya memiliki inisiatif untuk mencari sumber bacaan atau buku referensi lain maupun dengan menggunakan media pembelajaran yang lain seperti internet untuk memperkaya pengetahuan mereka

terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada; Prodi Pendidikan Ekonomi, khususnya BKK Akuntansi, pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penelitian ini serta guru mapel Ekonomi/Akuntansi kelas XI IPS SMAKab. Karanganyar, dan siswa kelas XI IPS SMA Kab.Karanganyar. Terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama peneliti melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- . 2001. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Huitt, W., Monetti, D., & Hummel, J. 2009. "Designing Direct Instruction". (*Instructional-design theories and models: Volume III, Building a common knowledgebase* [73-97]. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates).

Miles, Matthew B, Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Muawanah, Umi, dkk. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.

Muijs, Daniels dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Weygandt, Kieso, Kimmel. 2007. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.